

INFLUENCE GAME BOWLING BALL MOTOR SKILLS ON ROUGH CHILDREN AGES 4-5 YEARS IN ECD FLORETS MEKAR PEKANBARU

Aprianty, Wusono Indarto, Devi Risma

Aprianty.fkipur78@mail.com (08238392232) wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

*Teacher Education Courses For Early Childhood Education
Faculty Of Teacher Training And Education
University Of Riau*

Abstract : *Based on observations of researchers in early childhood Kuntum Mekar, found some symptoms or phenomena in children related to gross motor development is still low, this can be seen from fenopmena field namely 1) the existence of some children who are less able to throw in a focused until the ball can not be fixed on target. 2) lack of ability of some children in balancing the body, it ii noticeable when children throw a ball kid fell. 3) some children are less able to keep the body coordinating this is seen when the child is standing on one line and followed the line but the boy fell down and out of line, such as when the children were asked to jump over obstacles board but the boy just past the board titin to walk without jumping. 4) lack of ability of some children to run fast and focused. This research is a study with experimental approach is a study that seeks to influence specific variables other variables in strictly controlled conditions. The subject of research is PAUD Bud Bloom Pekanbaru numbering as many children as 14 children, consisting of 9 men and 5 women. Collecting data using observation and documentation. Based on the survey results revealed that 1) the ability of Motor Rough children aged 4-5 years in early childhood Blooming Bud Pekanbaru before being given treatment of the application of relatively low bowling ball game 2) gross motor ability of children aged 4-5 years in early childhood Blooming Bud Pekanbaru after being given treatment of the application of a bowling ball game has increased and is high 3) application of a bowling ball games have an impact for 19.64% of the gross motor skills of children aged 4-5 years in early childhood Blooming Bud Pekanbaru.*

Keywords : *Bowling Ball game and Kids Rough Motoric Capabilities*

PENGARUH PERMAINAN BOLA BOWLING TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD KUNTUM MEKAR PEKANBARU

Aprianty, Wusono Indarto, Devi Risma

Aprianty.fkipur78@mail.com (08238392232) wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD Kuntum Mekar, ditemukan beberapa gejala atau fenomena pada anak yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari fenomena dilapangan yakni 1) adanya beberapa anak yang kurang mampu melempar secara terarah hingga bola tidak dapat tertuju pada sasarannya. 2) kurangnya kemampuan beberapa anak dalam menjaga keseimbangan badan, hal ini terlihat ketika anak melempar bola anak terjatuh. 3) beberapa anak kurang mampu menjaga kordinasi tubuh hal ini terlihat ketika anak berdiri pada satu garis dan berjalan mengikuti garis namun anak terjatuh dan keluar garis, seperti ketika anak diminta melompati papan rintangan namun anak hanya melewati papan titin dengan berjalan tanpa melompat. 4) kurangnya kemampuan beberapa anak dalam berlari secara cepat dan terarah. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Adapun Subjek penelitian yaitu anak PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru yang berjumlah anak sebanyak 14 orang anak, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) Kemampuan Motorik Kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan permainan bola bowling tergolong rendah 2) Kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berupa penerapan permainan bola bowling mengalami peningkatan dan tergolong tinggi 3) Penerapan permainan bola bowling memiliki pengaruh sebesar 19,64% terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru.

Kata Kunci : Permainan Bola Bowling dan Kemampuan Motorik Kasar Anak

PENDAHULUAN

Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun menurut National association for the education young children, (Takdirotun Musfiroh 2008). Pada masa kanak-kanak dunia anak identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan, sering kita dengar bahwa pada masa ini anak mengalami masa golden age atau masa keemasan. Anak-anak tidak bisa lepas dari aktifitas-aktifitas yang membuat dirinya bisa merasakan dirinya senang, mereka bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan dan senang melalui bermain, karena dunia anak memang dunia bermain. Namun tidak sedikit orang tua mengetahui manfaat sebenarnya dari sebuah bermain, beberapa orang tua ada yang kurang bahkan tidak menyukai anaknya bermain karena bermain menurut beberapa orang tua hanya menghabiskan waktu anak sia-sia, anaknya dituntut untuk belajar dan belajar. Padahal sejatinya anak usia dini diberikan waktu yang banyak untuk bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar.

Pada masa kanak-kanak, seluruh komponen perkembangan yang ada pada diri anak akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan yang meliputi aspek perkembangan bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni. Seluruh aspek perkembangan tersebut sangatlah penting untuk diberikan rangsangan atau stimulus dari orang tua maupun guru pada saat di sekolah. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulus secara proporsional adalah perkembangan fisik motorik khususnya pada bidang pengembangan motorik kasar.

Kemampuan dan keterampilan motorik kasar perlu mendapatkan perhatian yang seksama, karena pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak perlu menerima berbagai macam rangsangan dari orang tua ataupun guru. Rangsangan ini berguna untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak yang artinya juga akan ikut menentukan keberhasilannya dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi Hurlock (1978). Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar, menangkap bola.

Pengembangan kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-kanak pada dasarnya sangat identik dengan kegiatan pembelajaran melalui bermain, sehingga pemberian rangsangan hendaknya juga dilakukan melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan permainan agar dapat menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi anak usia dini. Program pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini seringkali terabaikan atau terlupakan oleh orangtua, pembimbing atau bahkan guru. Hal ini lebih dikarenakan anak usia dini belum memahami bahwa pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian terpenting dan tak terpisahkan dari kehidupan anak usia dini (Sumantri, 2005). Maka dalam hal ini begitu pentingnya kegiatan dalam pembelajaran di TK terutama kegiatan yang mengarahkan kepada permainan atau bermain dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Pentingnya bermain bagi perkembangan anak usia dini sangat memerlukan dukungan baik dari segi sarana dan prasarana sebagai fasilitas proses pembelajaran, maupun dari segi kegiatan yang disajikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak didik sehingga dapat berkembang secara optimal. Kegiatan bermain merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan fisik motorik anak yang perlu dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat dan kemauan anak dalam bermain.

Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajah dunia, dari yang tidak anak kenali sampai kepada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat dibuatnya sampai melakukannya. Karena dalam permainan ini selain memenuhi kebutuhan naluri, bermain juga sebagai sumber yang mutlak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Guru dapat pula menciptakan suatu alat permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini untuk bereksplorasi dalam mengekspresikan dirinya dengan bebas tanpa merasakan adanya paksaan. Oleh karena itu, sarana alat bermain merupakan hal yang penting dan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan untuk kelangsungan pendidikan anak usia dini.

Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan fisik motorik anak sehingga anak dapat diterima dilingkungannya. Salah satu permainan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak adalah melalui kegiatan permainan bola bowling, permainan bola bowling untuk anak PAUD ada hubungannya dengan naluri bergerak atau motorik kasar anak, sebagaimana salah satu permainannya banyak mengandung unsur gerak, seperti melempar bola terarah dan melompat atau berlari secara terarah dan terkordinasi, sehingga dengan permainan ini anak akan selalu bergerak dan tentunya dalam permainan ini akan mengasyikan bahkan dan menggembirakan serta menyehatkan fisik anak.

Permainan bola bowling memiliki manfaat yakni mudah dilakukan oleh anak-anak karena menggunakan alat permainan yang sudah disesuaikan dengan kondisi pemain, aturan permainan dibuat sederhana agar anak dapat memahaminya, pembelajaran dengan menggunakan permainan bowling ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung dan dapat melibatkan anak dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan suatu permainan yang menyenangkan

Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru, ditemukan beberapa gejala atau fenomena pada anak yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari fenomena dilapangan yakni 1) adanya beberapa anak yang kurang mampu melempar secara terarah hingga bola tidak dapat tertuju pada sasarannya. 2) kurangnya kemampuan beberapa anak dalam menjaga keseimbangan badan, hal ini terlihat ketika anak melempar bola anak terjatuh. 3) beberapa anak kurang mampu menjaga kordinasi tubuh hal ini terlihat ketika anak berdiri pada satu garis dan berjalan mengikuti garis namun anak terjatuh dan keluar garis, seperti ketika anak diminta melompati papan rintangan namun anak hanya melewati papan titin dengan berjalan tanpa melompat. 4) kurangnya kemampuan beberapa anak dalam berlari secara cepat dan terarah.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut penulis mencoba menerapkan permainan bola bowling yang dimodifikasi untuk anak usia dini. Sebagaimana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Permainan Bola Bowling terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini terhitung mulai dari bulan April 2016.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan kegiatan permainan bola bowling terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru.

Rancangan penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

<i>Pretest</i>	Penerapan permainan bola bowling	<i>Postet</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan.

- O₁ = Hasil pengukuran kemampuan motorik kasar anak sebelum diberi perlakuan pembelajaran
- O₂ = Hasil pengukuran kemampuan motorik kasar anak setelah diberi perlakuan pembelajaran.
- X = Penerapan permainan bola bowling

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru yang berjumlah anak sebanyak 14 orang anak, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan pengaruh permainan bola bowling terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru. Untuk itu diperlukan alat pengumpulan data/instrumen. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa lembar observasi yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti.

Untuk mendapatkan data yang konkrit dan benar-benar mendukung hasil penelitian, maka penulis mengambil dan mengumpulkan data dari observasi adalah dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan yang terlihat pada objek penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Uji *t* (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran tentang data penelitian ini secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 2. Hasil Pretest Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Kegiatan Permainan Bola Bowling

No	Indikator	Skor		
		Faktual	Ideal	Persentase
1	Menirukan gerakan pesawat terbang	23	42	54.76
2	Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkordinasi	25	42	59.52
3	Melempar sesuatu secara terarah	26	42	61.90
4	Melakukan gerakan antisipasi	29	42	69.05
	Jumlah	103	168	245.24
	Rata-rata	25.75	42	61.31

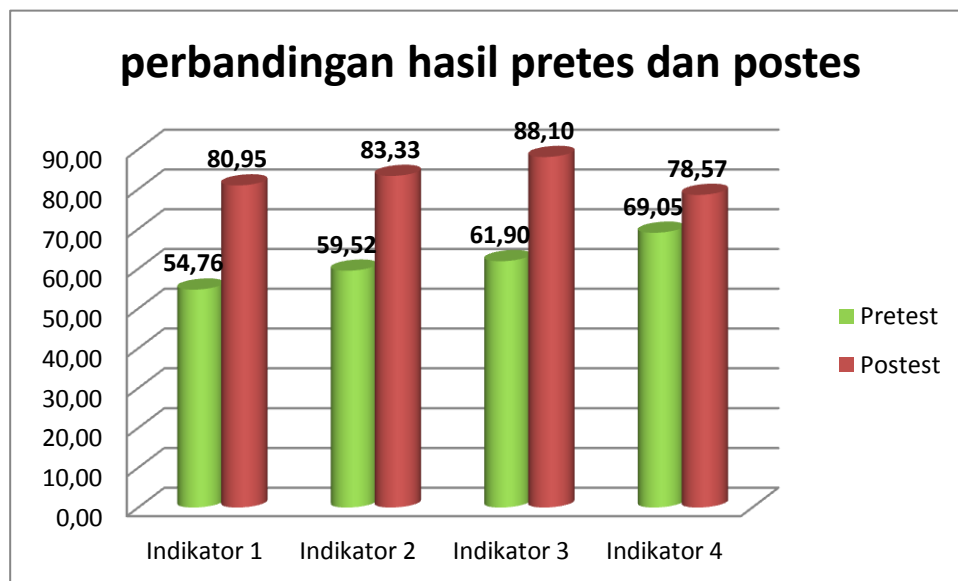
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum penerapan kegiatan permainan bola bowling dapat diperoleh persentase sebesar 61.31%. Dari empat indikator kemampuan motorik kasar anak indikator terendah dengan perolehan persentase 54.76% dan indikator tertinggi dengan perolehan persentase 69.05%.

Tabel 3. Hasil Posttest Kemampuan Motorik Kasar Anak Setelah Penerapan Kegiatan Permainan Bola Bowling

No	Indikator	Skor		
		Faktual	Ideal	Persentase
1	Menirukan gerakan pesawat terbang	34	42	80.95
2	Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkordinasi	35	42	83.33
3	Melempar sesuatu secara terarah	37	42	88.10
4	Melakukan gerakan antisipasi	33	42	78.57
	Jumlah	139	168	330.95
	Rata-rata	34.75	42	82.74

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak setelah penerapan kegiatan permainan bola bowling dapat diperoleh persentase sebesar 82.74%. Dari empat indikator kemampuan motorik kasar anak indikator terendah dengan perolehan persentase 78.57% dan indikator tertinggi dengan perolehan persentase 88.10%.

Dari hasil data pretes dan postes maka dapat diketahui hasil perbandingan kemampuan motorik kasar anak pada setiap indikator pretes maupun postes, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Motorik Kasar Anak

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan pada data pretes indikator 1 mencapai 54.76%, meningkat setelah postes menjadi 80.95%, sedangkan indikator 2 mulanya 59.52% menjadi 83.33%, indikator 3 mulanya 61.9% menjadi 88.10% dan pada indikator 4 pada mulanya 69.05% pada apretes menjadi 78.57% pada postes.

Gambaran Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Penerapan Bola Bowling

Tabel 4. Kemampuan Motorik Kasar Anak (*Pretest*)

No	Kategori	Skor			f	Persentase(%)
1	Tinggi	10	-	12	0	0.0
2	Sedang	7	-	9	11	78.6
3	Rendah	4	-	6	3	21.4
Jumlah					14	100

Berdasarkan tabel 4. maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak sebelum penerapan kegiatan permainan bola bowling tidak terdapat anak dengan kategori tinggi. Anak yang berada pada kategori sedang sebanyak 11 anak atau 78.6%, dan anak yang berada pada kategori rendah tidak ada 3 atau 21.4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori rendah.

Gambaran Kemampuan Motorik Kasar Setelah Penerapan Permainan Bola Bowling (*Posttest*)

Tabel 5 Kemampuan Motorik Kasar Anak Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

No	Kategori	Skor			f	Persentase(%)
1	Tinggi	10	-	12	10	71.4
2	Sedang	7	-	9	4	28.6
3	Rendah	4	-	6	0	0.0
Jumlah					14	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak setelah penerapan permainan bola bowling anak yang berkategori tinggi sebanyak 10 anak atau 71.4%. Untuk berkategori sedang sebanyak 4 anak atau 28,6% dan pada kategori rendah tidak ada atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori sedang.

Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Sebelum Dan Sesudah Perlakuan

Tabel 6
Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Sebelum Dan Sesudah Perlakuan

No	Kategori	Pretest				Posttest			
		Skor		F	(%)	Skor		F	(%)
1	Tinggi	10	- 12	0	0	10	- 12	10	71
2	Sedang	7	- 9	11	79	7	- 9	4	29
3	Rendah	4	- 6	3	21	4	- 6	0	0
Jumlah				14	100	Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengikuti pembelajaran dengan permainan bola bowling mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang semula tidak terdapat anak dengan kategori tinggi, kemudian mengalami peningkatan menjadi 10 anak atau 71% setelah diberikan perlakuan. Sedangkan yang berada pada kategori sedang yang pada awalnya sebanyak 11 anak atau 79% kemudian mengalami menjadi 4 anak atau 29% sebagaimana selebihnya berada kategori tinggi setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya yang berada pada kategori rendah yang pada awalnya sebanyak 3 anak atau 21% kemudian pada postes juga tidak ada anak

Untuk mengetahui pengaruh penerapan bola bowling terhadap kemampuan motorik kasar anak, maka penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ho :Kemampuan motorik kasar anak sesudah perlakuan lebih rendah atau sama dengan kemampuan motorik kasar anak sebelum perlakuan
 Ha : kemampuan motorik kasar anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan.
 Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$
 Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah. Menurut Azwar (2012) untuk membuat pengkategorian dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

- Tinggi = $X > (\text{mean} + 1,0 \cdot \text{SD})$
 Sedang = $(\text{mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{mean} + 1,0 \text{ SD})$
 Rendah = $X < (\text{mean} - 1,0 \text{ SD})$

Sebelum melihat apakah ada perbedaan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah perlakuan, maka perlu dilihat hubungan data *pretest* dan *posttest* seperti tabel dibawah ini

Tabel 7 Korelasi Data Sampel

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>pretest</i> & <i>posttest</i>	14	.665	.001

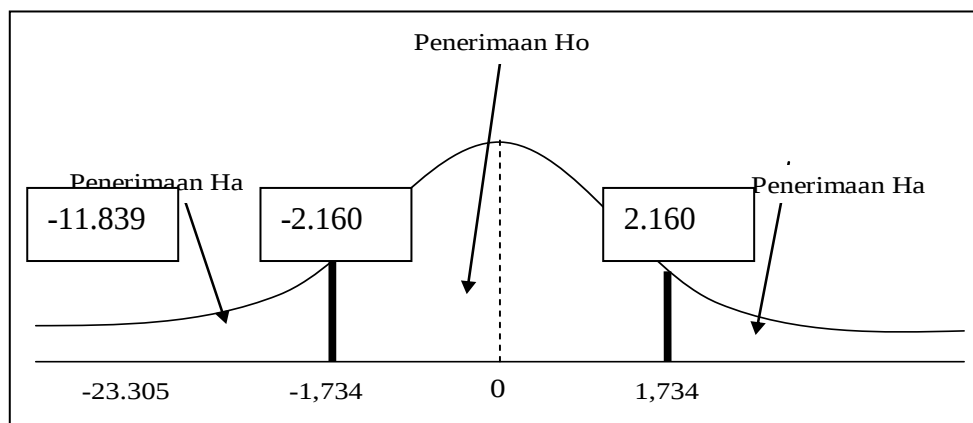
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi data *pretest* dan postes sebesar $r = 0,665$ dan $p = 0,001$. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan antara data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat dihitung perbedaan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah penerapaaan permainan bola bowling (*paired samples correlations*).

Tabel 8. Hasil Uji Statistik

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2- tailed)
Pair 1 <i>pretest</i> - <i>posttest</i>	2.357	.745	.199	2.787	1.927	11.839	13	.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji statistik dengan t hitung = 11.839 dan $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$ maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik kasar anak yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah penerapaaan permainan bola bowling. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Pengujian dengan menggunakan t-test berkorelasi uji dua fihak. Untuk membuat keputusan apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk\ n-1=14-1=13$. Berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t , bila dk 13, untuk uji satu fihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga t tabel = 2.160. Bila t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka H_a yang menyatakan kemampuan motorik kasar anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan diterima. Berdasarkan perhitungan, ternyata harga t hitung 11.839 jatuh pada penerimaan H_a atau penolakan H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motorik kasar anak sebelum dan sesudah perlakuan, dimana kemampuan motorik kasar sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan (Sugiono,2007).



Gambar 2. Uji Hipotesis Dua Pihak

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan bola bowling terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jika jumlah skor terbesar yang di dapat baik dalam *pretest* dan *posttest* sebesar 168 maka dalam persentase nya sebesar 100%.
2. Jika jumlah skor yang diperoleh dalam *pretest* sebesar 103 maka persentasenya

$$P = \frac{103}{168} \times 100\% = 61.31\%$$
3. Jika jumlah skor yang diperoleh dalam *posttest* sebesar 139 maka persentasenya

$$P = \frac{139}{168} \times 100\% = 82.74\%$$
4. Jika persentase yang diperoleh *pretest* 63.10% dan *posttest* 82.74%, maka besar pengaruh penerapan permianan bola bowling terhadap kemampuan motorik kasar anak adalah $82.74\% - 61.31\% = 21.43\%$.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh permainan bola bowling terhadap kemampuan motorik kasar anak sebesar 21.43

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian dengan menggunakan t-test berkorelasi uji dua pihak. Untuk membuat keputusan apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t tabel dengan dk $n-1=14-1=13$. Berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t, bila dk 14, untuk uji satu fihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga t tabel = 2.160. Bila t hitung jatuh pada daerah penerimaan Ha, maka Ha yang menyatakan kemampuan motorik kasar anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan diterima. Berdasarkan perhitungan, ternyata harga t hitung 11.839 jatuh pada penerimaan Ha atau penolakan Ho. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah perlakuan, dimana kemampuan motorik kasar anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan.

Adanya peningkatan terjadi, hal ini senada dengan teori yang dikatakan oleh Bambang Sujiono (2007) menyatakan bahwa pada dasarnya anak senang bergerak, secara khusus ia senang bergerak gerak dalam suatu kegiatan maupun dalam belajar. Gerakan seperti itu merupakan kegembiraan dan kebutuhan bagi anak. Gerakan-gerakan diperlukan untuk melatih motorik kasar dan halus. Kebalikannya anak yang kurang mempunyai kesempatan bergerak mempunyai kesulitan menjaga urutan dari suatu pola gerakan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan permainan bola bowling tergolong rendah.
2. Kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berupa penerapan permainan bola bowling mengalami peningkatan dan tergolong tinggi.
3. Penerapan permainan bola bowling memiliki pengaruh sebesar 21.43% terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Kuntum Mekar Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah
Perlunya menambahkan dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.
2. Bagi guru
Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian penerapan permainan bola bowling anak lebih menyukai permainan.
3. Bagi peneliti
Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat lebih mengembangkan lagi perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan permainan bola bowling

4. Bagi Orang tua

Bagi orangtua dan masyarakat agar bisa bekerjasama dengan lembaga pendidikan anak usia dini dengan menciptakan suasana yang nyaman dan terdidik dilingkungan keluarga dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Agusti Husni, 2011, *Buku Pintar Olahraga*, Jakarta : Mawar Gempita

Bambang Sujiono dkk. 2007. *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas terbuka.

Depdikbud. 2007, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58*. Jakarta: Direktorat PAUD

Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Feri Kurniawan, 2012, *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*, Jakarta : Laskar Aksara

Ginanjar Asmasubrata. 2012. *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya: Dafa Publishing.

Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Depdinas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagan Perguruan tinggi. Jakarta

Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid II (Terjemahan :Med Meitasari Tjanrasa bad Muchlihah Zarkasih)*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Nomor 58 tahun 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Riduwan, 2011, *Belajar Mudah Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta :Prenada Media Group. Jakarta

Santrock John. W. 1998. *Life-Span Development. (Terjemahan: Juda Damanik dan Achmad Chusairi)*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono, 2007, *Penelitian Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Tadkirotun Musfiroh. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.

Yudha Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Depdiknas